

## **Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Anak Usia Dini TK Muslimat NU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon**

**Nurrochmah<sup>1</sup>, Fauzi<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*Coessponding Author: nurrochmah160@gmail.com\**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenali serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan media kartu huruf hijaiyah dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berfokus pada perbaikan kualitas pembelajaran melalui refleksi serta tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif berupa peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak dalam mengenali dan mengucapkan huruf hijaiyah. Hal ini juga disertai dengan peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Melalui penggunaan media yang menarik dan pendekatan yang kolaboratif, siswa lebih mudah memahami huruf hijaiyyah, serta mampu menyebutkan dan menulis huruf dengan tepat. Pembelajaran berbasis proyek ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berkolaborasi antar anggota kelompok dalam proyek yang dilakukan.

**Kata kunci:** kartu huruf hijaiyah, kemampuan mengenali huruf hijaiyah, Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, anak usia dini

### **Abstract**

*This study aims to improve children's ability to recognize and pronounce hijaiyah letters. To achieve this goal, the media of hijaiyah letter cards in project-based learning is used. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK), which focuses on improving the quality of learning through reflection and actions taken by teachers and students. This research was conducted in several cycles, where each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the learning process. The findings show that the application of the project-based learning model has a positive impact in the form of a significant increase in children's ability to recognize and pronounce hijaiyah letters. This is also accompanied by an increase in student motivation and activeness in learning activities. Through the use of interesting media and a collaborative approach, students more easily understand the hijaiyyah letters, and are able to mention and write the letters correctly. This project-based learning is proven to be effective in increasing student engagement and the ability to collaborate between group members in the project.*

**Keywords:** *hijaiyyah letter cards, ability to recognize hijaiyyah letters, Project-Based Learning (PjBL), early childhood.*

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas membaca melibatkan lebih dari sekadar pengenalan huruf dan kata, inti dari membaca adalah mengerti substansi dan interpretasi dari sebuah teks (Arfandi et al., 2023; Safitri & Dafit, 2021; Watini, 2023). Di era globalisasi, di mana informasi berkembang dengan sangat cepat, keterampilan membaca menjadi sangat penting. Kemampuan membaca memfasilitasi akses seseorang terhadap berbagai sumber informasi, di antaranya pada dokumen-dokumen lain. Dalam ajaran Islam, membaca Al-Qur'an lebih dari sekadar kemampuan teknis, namun merupakan bagian dari ibadah yang harus dipahami dan diamalkan, misalnya, dalam shalat, haji, dan doa. Oleh karena itu, pendidikan mengenai Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan membaca huruf hijaiyyah, harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan Islam. Karena terkait dengan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, membaca Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi setiap individu Muslim (Alucyana et al., 2020; Solihati, 2018).

Langkah pertama dalam mengembangkan keahlian membaca Al-Qur'an adalah dengan mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak dini. Proses ini berfungsi sebagai persiapan teknis dalam membaca juga untuk memiliki dimensi edukatif yang lebih luas, yaitu membantu anak memahami ajaran Islam secara lebih mendalam (Fujianti et al., 2022). Pengenalan akan huruf-huruf hijaiyah sejak kecil, mendorong anak-anak lebih siap untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan hukum bacaan. Kemudian, pembelajaran ini juga dapat menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga membantu membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran Islam (Fauziddin & Fikriya, 2020; Kholis & Astuti, 2020). Dengan demikian, proses ini tidak hanya berfungsi untuk pengembangan kemampuan membaca, tetapi juga sebagai landasan untuk pengembangan karakter anak dalam konteks pendidikan agama.

Akan tetapi, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dari 12 anak di kelompok A, masih terdapat 3 anak yang kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah. Temuan ini memperlihatkan jika masih terdapat hambatan yang dialami sebagian anak untuk menguasai dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Kesulitan ini memerlukan perhatian khusus dan solusi yang tepat agar kemampuan membaca huruf hijaiyyah dapat dicapai dengan optimal.

Untuk memahami lebih dalam penyebab dari rendahnya kemampuan mengenal huruf hijaiyyah ini, penulis melakukan kajian ilmiah dengan merujuk pada berbagai literatur, buku, dan jurnal ilmiah, serta melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang relevan. Berdasarkan kajian tersebut, terdapat beberapa unsur penyebab yang mempengaruhi lemahnya kemampuan anak dalam mengidentifikasi huruf hijaiyyah.

Menurut Nurbiana Dhieni dkk (2018), beberapa aspek yang memengaruhi kemampuan membaca meliputi semangat belajar, suasana rumah, dan materi bacaan. Anak-anak yang memiliki motivasi rendah untuk belajar membaca dan kurang mendapatkan dukungan baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar akan mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Di samping itu, minimnya waktu untuk membaca di lingkungan rumah dan sekolah turut memperparah keadaan ini. Faktor kelambatan bahasa, kurangnya percaya diri, serta sedikitnya kesempatan untuk berlatih membaca turut memperburuk kesulitan yang dialami oleh anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyyah.

Prasetiyorini (2020) menambahkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan perkembangan anak juga merupakan salah satu penyebab kesulitan ini. Media yang tidak menarik dan kurang mendukung aktivitas belajar dapat mengurangi minat anak untuk mempelajari huruf hijaiyyah dengan semangat. Selain itu, pemahaman dasar tentang huruf hijaiyyah juga penting, mengingat huruf ini bukanlah bagian dari alfabet bahasa Indonesia, sehingga anak-anak membutuhkan pendekatan khusus untuk mengenalnya.

Penelitian lain oleh Kandarisah & Jannah (2024) menunjukkan bahwa tidak mampunya guru dalam menstimulasi anak-anak untuk membaca huruf hijaiyyah menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan anak dalam mengenali huruf-huruf tersebut. Guru yang tidak memiliki keterampilan atau pemahaman yang cukup dalam mengajar huruf hijaiyyah dapat menyulitkan rangkaian kegiatan belajar. Tidak hanya itu, sarana pengajaran yang dipakai juga dinilai kurang menggugah minat dan tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga anak-anak kurang tertarik untuk belajar.

Setelah menelaah berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah, serta melakukan pengamatan langsung, penulis menyimpulkan bahwa kesulitan anak-anak dalam mengenali huruf hijaiyyah disebabkan oleh unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu dan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor dari dalam diri anak, seperti kesulitan berbicara, keterlambatan perkembangan bahasa, dan kurangnya kepercayaan diri, turut berperan dalam rendahnya kemampuan mengenal huruf hijaiyyah. Sementara itu, faktor-faktor dari luar, seperti kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan usia anak, dan media pembelajaran yang kurang menarik, juga memberikan dampak negatif. Selain itu, minimnya paparan huruf hijaiyyah dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, selain dari buku Iqro, turut mempengaruhi kemampuan mereka.

Selain itu, tingkat kegiatan belajar, frekuensi pertemuan, dan rentang waktu pembelajaran juga turut mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak. Jika anak tidak diberi kesempatan yang cukup untuk belajar, atau jika jumlah pertemuan dan durasi pembelajaran tidak optimal, maka pemahaman anak terhadap huruf hijaiyyah akan terhambat.

Pada kondisi awal, data menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% peserta didik yang mampu mencapai indikator keberhasilan dalam mengenal dan membedakan huruf hijaiyyah. Temuan ini memperlihatkan bahwa ada banyak anak yang belum mahir dalam membaca huruf hijaiyyah secara tepat. Maka dari itu, guna menyelesaikan persoalan ini, guru harus menerapkan metode pengajaran yang lebih berdaya guna dan memikat. Salah satu teknik yang bisa dipakai ialah "*Project Based Learning (PjBL)*". Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan, sehingga pemahaman mereka terhadap huruf hijaiyyah dapat meningkat dengan lebih maksimal.

### **METODE PENELITIAN**

Untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak-anak di TK Muslimat NU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon, penelitian ini menerapkan metode "Penelitian Tindakan Kelas (PTK)". Media pembelajaran yang digunakan adalah kartu huruf hijaiyah, dan proses pembelajaran dilakukan dengan model "*Project Based Learning (PjBL)*". Riset ini dijalankan dalam dua putaran, yang tiap putarannya meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi diri. Anak-anak usia pra-sekolah yang terdaftar di kelompok A, yang terdiri dari 12 anak, menjadi fokus penelitian ini. Alasan pemilihan subjek ini adalah karena data awal menunjukkan bahwa mayoritas anak belum menguasai pengenalan huruf hijaiyyah secara memadai. Sehingga, penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyyah dalam kerangka pembelajaran PjBL. Diharapkan, penggunaan kartu huruf hijaiyyah yang menarik dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan anak-anak dalam mengenali serta membedakan huruf hijaiyyah sebagai dasar dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berbagai teknik digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan pengujian. Proses penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, di mana setiap bagiannya mencakup langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi diri. Setelah data hasil pengamatan terkumpul selanjutnya diolah dengan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menemukan pola-pola tema yang timbul selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif dari tes akan diolah untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah. Guna menguji keabsahan dan keandalan penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi data dengan cara membandingkan hasil dari pengamatan, wawancara, dan ujian. Selain itu, peneliti juga melibatkan rekan sejawat atau ahli pendidikan anak usia dini untuk memberikan penilaian terhadap proses dan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Model Pembelajaran/Praktek yang Diajukan

Berdasarkan pengamatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah, penulis memutuskan untuk menerapkan media kartu huruf hijaiyah guna meningkatkan kemampuan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning (PjBL)*. Media kartu huruf hijaiyah berfungsi sebagai alat bantu dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak sejak dini. Dengan desain yang menarik dan penggunaan warna, kartu ini dapat meningkatkan minat belajar anak serta memudahkan mereka dalam mengenali dan menghafal huruf hijaiyah. Selain itu, pembelajaran menggunakan media visual seperti kartu dapat membantu anak-anak memahami konsep dengan lebih cepat dan menyenangkan. Hal ini juga mendukung perkembangan kecerdasan spiritual mereka karena mengenal huruf hijaiyah merupakan langkah awal dalam belajar membaca Al-Qur'an (Prasetiyorini, 2020).

Anak usia dini cenderung belajar lebih efektif melalui media yang bersifat konkret dan visual. Kartu huruf hijaiyah memberikan pengalaman belajar yang nyata, di mana anak dapat melihat, menyentuh, dan menghafal huruf dengan lebih mudah. Metode ini membantu mereka memahami bentuk dan bunyi huruf secara lebih jelas, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, menurut (Firdaus, 2019; Salawati & Suoth, 2020), media kartu huruf yang diterapkan dalam bentuk permainan dapat mempercepat anak dalam mengenali simbol-simbol huruf, mengingat huruf, serta memudahkan mereka dalam mengeja suku kata dan kata. Hal ini akan memotivasi anak untuk lebih aktif bereksplorasi dalam mencari dan menyusun kosa kata baru melalui pengenalan simbol-simbol huruf tersebut.

Dalam dunia pendidikan, penulis juga menyarankan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai pendekatan yang efektif. Dalam pendekatan ini, peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek yang relevan dengan materi pembelajaran, mengeksplorasi, menilai, menginterpretasi, dan mensintesis informasi, kemudian mempresentasikan hasilnya. Proses pembelajaran ini akan sangat berguna untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Afrianingrum & Rahayu, 2021). Dalam *Project Based Learning (PjBL)*, penemuan baru yang harus dipecahkan oleh peserta didik menuntut mereka untuk menyusun rancangan, membuat langkah-langkah penyelesaian proyek, serta menyiapkan jadwal dan evaluasi. Setiap langkah yang dilalui oleh peserta didik dalam menyelesaikan proyek ini akan sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini, guru memegang peran yang sangat penting, terutama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan tema, dengan memasukkan media kartu huruf hijaiyah yang dapat mendukung tujuan pembelajaran (Amris & Desyandri, 2021). Kartu huruf hijaiyah memberikan pengalaman belajar yang visual dan konkret, sementara model pembelajaran berbasis proyek (PjBL)

mendorong anak-anak untuk lebih aktif dan bekerja sama dalam proses belajar. Dengan menggabungkan kedua metode ini, anak-anak tidak hanya lebih cepat mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan efektif. Selain itu, proses ini dapat menumbuhkan keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka sejak dini, sehingga pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan berkualitas.

### **Tantangan yang Dihadapi dalam Mencapai Tujuan**

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang tidak digunakan dalam bahasa Indonesia, sehingga anak-anak memiliki keterbatasan dalam mengenalinya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hanya akan berinteraksi dengan huruf-huruf ini saat belajar membaca Al-Qur'an atau dalam lingkungan pendidikan Islam. Tantangan semakin besar karena beberapa huruf hijaiyah memiliki bentuk yang hampir mirip, terutama saat ditulis dalam berbagai posisi (awal, tengah, dan akhir kata). Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang efektif dan menarik, seperti media visual, permainan edukatif, atau kartu huruf, agar anak-anak lebih mudah memahami dan membedakan setiap huruf hijaiyah dengan lebih baik. Oleh karena itu, Guru perlu menyiapkan metode, media, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga mereka dapat mengenali, membedakan, dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik. Melalui pendekatan yang tepat, pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan hasilnya lebih maksimal (Ardin et al., 2020; Kurniasih, 2020).

Dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning (PjBL)*, guru perlu merancang kegiatan secara maksimal. Hal ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis proyek, pembuatan bahan ajar, serta persiapan media kartu huruf hijaiyyah yang menarik dan sesuai dengan tema yang ditentukan (Asido, 2022). Semua langkah tersebut memerlukan persiapan yang cermat dan matang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang diinginkan.

Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pembelajaran berbasis proyek. Salah satu tantangan utama adalah ada anak-anak yang kurang fokus, yang dapat mengganggu proses pengamatan dan mengurangi efektifitas kegiatan mengamati dalam pembelajaran. Selain itu, jumlah anak yang cukup banyak juga menjadi kendala dalam mengkoordinir kelompok dengan baik. Hal ini terkadang menyebabkan dominasi oleh satu atau dua anak dalam setiap kelompok, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam partisipasi. Konflik kecil pun sering terjadi saat proses pembuatan proyek, yang memperlambat kemajuan kelompok. Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian ekstra dari guru agar dapat mengelola kelas dengan baik dan memastikan setiap anak dapat berpartisipasi secara aktif dan seimbang dalam pembelajaran berbasis proyek.

### **Langkah-Langkah yang Dilakukan Guru untuk Menghadapi Tantangan**

Dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah dan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*, guru melakukan beberapa langkah persiapan dan strategi yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif. Pertama-tama, guru melakukan upaya untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuannya dalam mengenal huruf hijaiyyah. Hal ini penting agar guru dapat melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar, sesuai dengan makhroj-nya, sehingga dapat mengajarkan kepada anak-anak dengan cara yang tepat. Dengan memperkuat pemahaman dan keterampilan ini, guru dapat memberi contoh yang jelas dan benar bagi siswa.

Selain itu, guru juga mempelajari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yang merupakan pendekatan yang mengedepankan pembelajaran melalui proyek nyata. PjBL ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun dan merancang pembelajaran agar siswa dapat belajar melalui eksplorasi, kolaborasi, dan penciptaan sesuatu yang bermakna. Untuk itu, guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model ini (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021). Mulai dari merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat bahan ajar, hingga menyiapkan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu huruf hijaiyyah yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Persiapan ini harus dilakukan secara matang agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan tercapai.

Dalam pelaksanaan kegiatan, guru juga merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas, yang mencakup pengorganisasian waktu, aktivitas siswa, serta evaluasi hasil yang diinginkan. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif, guru juga menyusun rencana penilaian yang akan digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyyah, serta kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam proyek. Semua perangkat ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat lebih menyentuh dan relevan dengan perkembangan mereka.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, guru dan siswa bersama-sama melaksanakan langkah-langkah yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran. Guru akan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan panduan yang telah disiapkan. Untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih terfokus, guru menerapkan beberapa strategi, salah satunya adalah penggunaan media kartu huruf hijaiyyah dalam pembelajaran. Media ini dirancang untuk menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka mengenali serta menyebutkan huruf hijaiyyah dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Guru juga menggabungkan pendekatan saintifik dalam model PjBL, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan, eksperimen, dan diskusi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Untuk menjaga agar siswa tetap fokus dan berkonsentrasi, guru berusaha menambah kekuatan suara saat berbicara dan terkadang menyebut nama anak yang tampak kurang berkonsentrasi untuk memberikan pengingat agar mereka lebih fokus. Ini merupakan strategi untuk menarik perhatian siswa dan memastikan bahwa mereka tidak kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan mengurangi potensi konflik yang mungkin muncul, terutama saat anak-anak bermain kartu huruf hijaiyyah atau saat mereka bekerja dalam kelompok proyek, guru mengatur aturan yang harus disepakati bersama oleh semua anggota kelompok (Fidan & Tuncel, 2019). Aturan ini dimaksudkan untuk menciptakan kerjasama yang baik antar siswa, sekaligus menghindari dominasi dari satu atau dua siswa yang mungkin mengambil alih tugas kelompok. Guru memberikan nasehat untuk memastikan bahwa proyek dapat diselesaikan dengan kerja sama yang baik, dan mengingatkan siswa yang cenderung mendominasi agar membagikan tugas dengan adil kepada teman-teman mereka agar semua anggota kelompok bisa terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian proyek.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif, dan memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek.

### Langkah-Langkah Alur Implementasi

Berikut adalah langkah-langkah alur implementasi pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam bentuk tabel:

**Tabel 1. Langkah-langkah Alur Implementasi**

Langkah	Kegiatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	Guru membuka pelajaran dengan sapaan yang riang kepada anak-anak. Guru dan anak-anak saling mengucapkan salam, kemudian guru melakukan pengecekan kehadiran. Sebelum memulai pembelajaran, guru membimbing anak-anak untuk berdoa bersama. Guru mengawali kegiatan dengan menanyakan keadaan anak-anak, dilanjutkan dengan menyampaikan ringkasan materi untuk hari ini. Menjelaskan aktivitas permainan serta tata cara yang harus diikuti. Guru dan anak-anak melakukan pemanasan dengan gerakan dan lagu “maju maju” serta “lagu bayam”.
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Kegiatan 1: Membuat rangkuman dan mengulang informasi mengenai bayam</b> Guru memutar video edukasi tentang bayam untuk anak-anak. Guru memutar video mengenai bayam, lalu guru dan anak-anak melihatnya dengan seksama. Sambil memperlihatkan bayam asli, guru dan siswa berbincang-bincang tentang bayam dan memberikan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan bayam. Anak-anak membuat ringkasan dari video tentang bayam dan menceritakan ulang isi video tersebut.

Langkah	Kegiatan
	<p><b>Kegiatan 2: Memotong sayur bayam dengan tangan</b></p> <p>Bersama-sama, guru dan siswa menyiapkan bahan dan alat untuk aktivitas memotong bayam, seperti bayam dan piring.</p> <p>Guru meminta anak-anak untuk melihat dengan cermat dan menyebutkan nama-nama bagian bayam yang akan digunakan dalam kegiatan.</p> <p>Guru menerangkan aktivitas memotong sayuran bayam dan memperagakan bagaimana cara memotongnya dengan tangan.</p> <p>Para siswa mencoba memotong bayam hanya dengan menggunakan tangan.</p> <p>Guru mendokumentasikan setiap kegiatan anak melalui rekaman, dan memberikan bantuan kepada anak-anak yang menghadapi kendala.</p>
	<p><b>Kegiatan 3: Mencocokkan huruf-huruf hijaiyyah dengan abjad awal pada nama-nama jenis sayuran</b></p> <p>Bersama-sama, guru dan siswa menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, seperti LKPD dengan ilustrasi macam-macam sayuran, lem, dan gambar-gambar huruf hijaiyyah.</p> <p>Guru menunjukkan demonstrasi kegiatan dan menerangkan tata cara pelaksanaannya kepada anak-anak.</p> <p>Guru memberi peluang kepada anak-anak untuk mencocokkan huruf hijaiyyah dengan huruf pertama dari nama-nama sayuran.</p>
	<p><b>Kegiatan 4: Membangun kreasi pohon huruf hijaiyyah menggunakan kartu-kartu huruf hijaiyyah</b></p> <p><b>Tahap 1: Perumusan Pertanyaan Utama</b></p> <p>Guru membimbing anak-anak untuk memperhatikan dan menjelaskan kegunaan bahan-bahan yang akan dipakai dalam proyek pembuatan pohon huruf hijaiyyah.</p> <p>Guru membentuk dua tim dari para siswa, lalu menginformasikan kegiatan yang akan mereka lakukan.</p>
	<p><b>Tahap 2: Merancang Rencana Pembuatan Proyek Pohon Huruf Hijaiyyah</b></p> <p>Bersama-sama, guru dan siswa menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, seperti kardus, triplek, cabang dan ranting pohon, kartu huruf menyerupai daun, isolasi, dan perekat.</p> <p>Guru menerangkan tentang rangkaian kegiatan, sasaran yang ingin dicapai, dan tata cara menyelesaikan proyek kepada anak-anak.</p>
	<p><b>Tahap 3: Mengatur Waktu Kegiatan</b></p> <p>Guru menginformasikan bahwa kegiatan akan berlangsung selama 30 menit.</p>
	<p><b>Tahap 4: Mengawasi Pelaksanaan dan Perkembangan Proyek</b></p> <p>Setiap tim mendapatkan perlengkapan yang diperlukan, kemudian para siswa melaksanakan aktivitas membuat pohon huruf hijaiyyah.</p> <p>Guru memonitor tingkat keaktifan siswa dan memberikan bimbingan apabila ada yang mengalami hambatan.</p>
	<p><b>Tahap 5: Evaluasi Hasil</b></p> <p>Guru memberi peluang kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karya mereka dan menjelaskan langkah-langkah pembuatan pohon huruf hijaiyyah.</p> <p>Guru dan anak-anak saling memberikan penghargaan atas kerja keras dan keberanian yang ditunjukkan oleh siswa.</p>
	<p><b>Tahap 6: Pengukuran dan Tinjauan Ulang</b></p> <p>Guru membimbing anak-anak untuk merefleksikan masalah yang mereka temui saat mengerjakan proyek, dan bersama-sama mencari jalan keluarnya.</p> <p>Guru dan siswa bersama-sama merenungkan proses pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan yang akan datang.</p>

Langkah	Kegiatan
Istirahat	Istirahat makan bekal.
Kegiatan	Guru dan anak-anak membuat rangkuman dari pelajaran yang sudah dipelajari.
Penutup	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk merenungkan pembelajaran, misalnya: siapa pencipta bayam? Apa saja varietas bayam? Bagaimana teknik menanam bayam? dan pertanyaan lainnya. Guru menyatakan rasa terima kasih kepada anak-anak atas partisipasi mereka dalam kegiatan. Guru memberikan pengumuman untuk kegiatan hari berikutnya. Guru dan anak berdoa setelah belajar. Guru mengucapkan salam penutupan.

### Deskripsi Perubahan Hasil yang dicapai

Setelah melakukan tindakan pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat dilihat tabel kondisi akhir kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah menggunakan pembelajaran *Project Based Learning*:

Keterangan Aspek:

- Kecakapan dalam mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah
- Kemampuan menyebut huruf hijaiyah
- Kemampuan berimajinasi
- Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan
- Kemampuan menulis
- Kemampuan dalam mengerjakan tanpa bantuan
- Dapat membantu teman yang mengalami kesulitan belajar
- Memahami materi kegiatan

**Tabel 2. Kemampuan dalam pengembangan, bahasa, kognitif dan motorik halus**

No	Nama	Kemampuan dalam pengembangan, bahasa, kognitif dan motorik halus										Ket	
		Aspek yang diamati								Jmlh	Kriteria		
		1	2	3	4	5	6	7	8		Berhasil		Tidak berhasil
01	Arkan	.	.	.	.	.	.	.	.	.	8	.	-
02	Dinda	.	.	.	.	.	.	.	0	.	8	.	-
03	Shinta	.	o	.	.	.	.	.	0	.	6	.	-
04	Zea	.	.	.	.	.	.	.	.	.	6	.	-
05	Diba	o	o	o	o	.	.	.	0	.	3	-	o
06	Arkha	.	.	.	.	.	.	.	.	.	8	.	-
07	Qiyas	.	.	.	.	.	.	o	.	.	6	.	-
08	Nabila	.	o	.	.	o	.	.	.	.	6	.	-
09	Dzikra	.	.	o	.	.	.	.	0	.	6	.	-
10	Shanum	o	o	o	o	.	o	.	.	.	3	.	o
11	Bian	.	o	.	.	.	.	.	.	.	7	.	-
12	Wafa	.	.	.	.	.	.	.	.	.	8	.	-
Hasil analisis keberhasilan peserta didik											10	2	

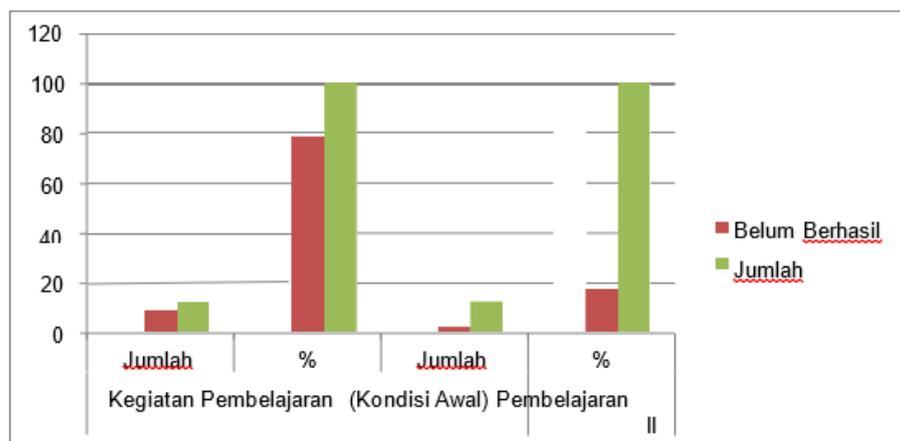
Tabel diatas menunjukkan tingkat keberhasilan kelas dalam peningkatan pengenalan huruf hijaiyah dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* secara optimal telah mencapai lebih dari 83%. Hasilnya adalah 10 peserta didik dari 12 peserta secara keseluruhan atau sekitar 83% telah mencapai kriteria keberhasilan dalam mengenal huruf hijaiyah.

Secara lebih rinci peningkatan kemampuan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. peningkatan kemampuan peserta didik**

Tingkat Keberhasilan	Peserta Didik			
	Kegiatan Pembelajaran (Kondisi Awal)		Pembelajaran (Kondisi setelah penerapan PjBL)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Berhasil	3	25	10	83
Belum Berhasil	9	75	2	17
Jumlah	12	100	12	100

Dengan memperhatikan tabel 3. diatas dapat diketahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah melalui pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dibarengi upaya optimalisasi dari guru semakin meningkat, gambaran tersebut dapat diperjelas dengan grafik dibawah ini:



**Gambar 1. Kondisi Awal Pembelajaran**

Pada grafik diatas dapat dilihat menunjukkan keberhasilan yaitu sebagai berikut:

- Media kartu huruf hijaiyah memberikan dampak positif yang besar terhadap kemampuan anak usia dini dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf hijaiyah. Awalnya, sebagian besar anak mengalami kesulitan, dengan 5 dari 13 anak menunjukkan kemampuan yang sangat rendah. Namun, setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan kartu huruf hijaiyah, terjadi peningkatan yang mencolok. Jumlah anak yang kesulitan berkurang menjadi hanya 2 orang, yang berarti 11 dari 13 anak telah berhasil meningkatkan kemampuan mereka. Manfaat lainnya yaitu penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sangat membantu guru

dalam menyampaikan materi secara lebih efisien. Adanya bantuan media visual, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan tanpa harus mengandalkan penjelasan verbal yang panjang. Selain itu, alat peraga membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, sehingga anak-anak merasa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, daya serap anak terhadap materi juga meningkat, membantu siswa memahami dan menguasai pelajaran dengan lebih cepat dan efektif.

- b. Anak usia dini umumnya lebih mudah memahami konsep melalui benda yang dapat di lihat dan di sentuh secara langsung. Oleh karena itu, media kartu huruf hijaiyah menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang nyata. Dengan melihat, menyentuh, dan berinteraksi langsung dengan kartu huruf, anak-anak lebih cepat mengenali bentuk huruf hijaiyah dan mengingatnya. Selain itu, penggunaan kartu huruf dalam aktivitas pembelajaran yang menarik, seperti permainan atau latihan menyusun huruf, dapat meningkatkan keterlibatan anak, sehingga lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan membaca serta melafalkan huruf hijaiyah dengan lebih baik.
- c. Respon positif dari berbagai pihak menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf hijaiyah dalam pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan minat belajar anak-anak. Ketika anak-anak merasa senang dan tertarik dengan proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Dukungan dari kepala sekolah juga menjadi indikator bahwa metode ini memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas. Jika diterapkan di kelas-kelas lain, pendekatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal huruf hijaiyah bagi lebih banyak siswa.
- d. Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan bantuan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis, bertanya, dan berinteraksi dengan teman maupun guru. Penggunaan media kartu huruf hijaiyah semakin memperkuat efektivitas pembelajaran, karena anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung yang lebih konkret. Dari adanya keterlibatan aktif ini, anak-anak dapat memahami materi dengan lebih baik serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan.
- e. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru. Sehingga, dengan memilih model pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran berbasis proyek (PjBL), serta menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan anak, proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Pendekatan yang dirancang dengan baik membantu anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif, aktif, dan menyenangkan. Selain itu, perencanaan yang maksimal dari guru

juga berperan penting dalam memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga, anak-anak tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga menikmati proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

### **Rekomendasi**

Setelah melakukan praktik pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*, penelitian memberikan beberapa saran yang sesuai, seperti:

- a. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi standar yang ada dalam buku pegangan, tetapi juga pada bagaimana guru dapat mengadaptasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan situasi di lingkungan sekolah. Maka, guru dapat berinovasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kreativitas dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif.
- b. Peserta didik sebaiknya didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses belajar, bukan sekadar menghafal teori. Oleh karena itu, pendekatan berbasis *High Order Thinking Skills (HOTS)*, yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penerapan HOTS, siswa tidak hanya memahami konsep secara lebih baik, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong guru untuk mengadopsi metode ini, misalnya melalui pelatihan atau diskusi profesional, agar seluruh lingkungan sekolah dapat menerapkan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan positif.
- c. Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung inovasi pembelajaran. Maka, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, guru dapat lebih mudah mengimplementasikan metode PjBL, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, ketika seorang guru diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pendekatan ini dalam kelas, pengalaman dan hasilnya dapat menjadi inspirasi bagi guru lain untuk menerapkan metode serupa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh di sekolah.

## KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyyah, penulis mengajukan penerapan media kartu huruf hijaiyyah yang dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning (PjBL)*). Kartu huruf ini dirancang menarik dan efektif untuk anak usia dini, membantu mereka memahami simbol-simbol huruf dengan lebih baik. Model PjBL memungkinkan anak-anak untuk melakukan eksplorasi dan bekerja dalam kelompok, yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Langkah-langkah dalam PjBL meliputi penentuan proyek, perancangan kegiatan, pembuatan jadwal, penyelesaian proyek, dan evaluasi hasil, sehingga anak tidak hanya belajar mengenal huruf tetapi juga berkolaborasi.

Namun, implementasi metode ini menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan sistem tulisan dan kemiripan bentuk huruf hijaiyyah yang dapat membingungkan anak-anak. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu meningkatkan manajemen kelas, memberikan arahan yang jelas, dan menetapkan aturan untuk memastikan partisipasi aktif setiap anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah, dengan sekitar 83% peserta didik menunjukkan kemajuan yang memadai, yang menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis proyek dan penggunaan media menarik dalam pembelajaran.

## REFERENSI

- Afrianingrum, S. D., & Rahayu, T. S. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika SD. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/tscj.v4i1.33503>
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1). [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Ardin, F. N., Indihadi, D., & Rahman, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Menulis Pada Anak Usia Dini Di Ra Ath-Thoha Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27193>
- Arfandi, M. S., Nasution, W. N., & Halimah, S. (2023). Kemampuan membaca dan menghafal Alquran santri melalui penguasaan kitab Tuhfatul Athfal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 255–271.
- Asido, B. T. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Musi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Faktor Persekutuan Terbesar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.106>

- Fidan, M., & Tuncel, M. (2019). Integrating augmented reality into problem based learning: The effects on learning achievement and attitude in physics education. *Computers and Education*, 142. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103635>
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>
- Fujianti, N. I., Masnipal Marhun, & Dinar Nur Inten. (2022). Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Tilawati Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1277>
- Kandarisah, I., & Jannah, M. (2024). Pengaruh Video Visual terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak KB Darul Ilmi Purwakarta. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(01), 57–77. <https://doi.org/10.52593/pdg.05.1.04>
- Kurniasih, N. (2020). Penggunaan Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*.
- Prasetyorini, P. (2020). Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna terhadap Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2). <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1388>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>
- Solihati, A. (2018). Peningkatan kemampuan membaca alquran melalui permainan huruf kartu hijaiyah. [Http://Jurnal.Upmk.Ac.Id/Index.Php/Pelitapaud](http://Jurnal.Upmk.Ac.Id/Index.Php/Pelitapaud).
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Watini, S. (2023). Teknologi Media Promosi Baligho dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Pendidikan SMP. *Technomedia Journal*, 8(1SP), 46–56.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)